

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di uraikan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang identifikasi konsep diri anak jalanan di komunitas save street child surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 2 desember – 9 desember 2018 dengan jumlah 20 responden. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.5

#### 1.1. Hasil Penelitian

##### 1.1.1. Deskripsi Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 20 responden. Adapun penjelasan tentang responden meliputi: jenis kelamin, usia, agama dan suku. Sedangkan pada data khusus akan dibahas tentang lama bekerja dijalanan, alasan bekerja di jalanan dan jenis pekerjaan.

Tabel 4.1 Distribusi Responden Identifikasi Konsep Diri Anak Jalanan Usia di Komunitas *Save Street Child* Surabaya Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Jenis Pekerjaan, Lama Bekerja dan Alasan Bekerja Pada Tanggal 2 Desember – 9 Desember 2018

No	Usia Responden	Frekuensi (anak)	Prosentase (%)
<b>Distribusi Responden Berdasarkan Usia</b>			
	10 tahun	1 anak	25%
	11 tahun	3 anak	75%
	<b>Total</b>	<b>4 anak</b>	<b>100%</b>
<b>Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin</b>			
2	Laki – laki	2 anak	50%
	Perempuan	2 anak	50%
	<b>Total</b>	<b>4 anak</b>	<b>100%</b>
<b>Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan</b>			
3	Penjual koran/ ojek payung	3 anak	75%
	Penjual es keliling	1 anak	25%
	<b>Total</b>	<b>20 anak</b>	<b>100%</b>
<b>Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja</b>			
	2 tahun	1 anak	25%

	3 tahun	1 anak	25%
	4 tahun	2 anak	50%
	<b>Total</b>	<b>4 anak</b>	<b>100%</b>
<b>Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Bekerja</b>			
5	Menambah uang jajan	1 anak	25%
	Disuruh orang tua	3 anak	75%
	<b>Total</b>	<b>4 anak</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data tabel 4.1 menunjukkan bahwa distribusi responden identifikasi konsep diri anak jalanan usia sekolah di komunitas *save street child* surabaya berdasarkan usia ialah sebanyak 1 anak (25%) subjek berusia 10 tahun dan sebanyak 3 anak (75%) responden berusia 11 tahun. Menurut data distribusi responden identifikasi konsep diri anak jalanan usia sekolah di komunitas *save street child* surabaya berdasarkan jenis kelamin ialah sebanyak 2 anak (50%) berjenis kelamin laki – laki dan sebanyak 2 anak (50%) berjenis kelamin perempuan. Menurut data distribusi responden identifikasi konsep diri anak jalanan usia sekolah di komunitas *save street child* surabaya berdasarkan jenis pekerjaan ialah sebanyak 3 anak (75%) ialah bekerja sebagai penjual koran dan apabila turun hujan, mereka akan bekerja sebagai tukang ojek payung di mall setelah pulang sekolah hingga larut malam. Sebanyak 1 anak (25%) ialah bekerja sebagai penjual es keliling di taman bungkul saat malam hari. Menurut data distribusi responden identifikasi konsep diri anak jalanan usia sekolah di komunitas *save street child* surabaya berdasarkan lama bekerja ialah sebanyak 1 anak (25%) mereka bekerja di jalanan selama 2 tahun. Sebanyak 1 anak (25%) mereka yang bekerja di jalanan selama 3 tahun. Sebanyak 2 anak (50%) ialah mereka yang bekerja di jalanan selama 4 tahun. Menurut data distribusi responden identifikasi konsep diri anak jalanan usia sekolah di komunitas *save street child*

surabaya berdasarkan alasan bekerja ialah sebanyak 1 anak (25%) alasan mereka bekerja ialah untuk menambah uang jajan dan sebanyak 3 anak (75%) mereka bekerja dijalan ialah karena disuruh oleh orang tua.

### 1.1.2. Identifikasi Gambaran Diri Anak Jalanan Usia Sekolah di Komunitas

#### *Save Street Child Surabaya*

Tabel 4.2 Distribusi Gambaran Diri Anak Jalanan Usia Sekolah di Komunitas *Save Street Child Surabaya*, tanggal 2 Desember – 9 Desember 2018

No	Nama Subjek	Skor (%)	Kategori Penilaian
1	An Jo	45%	Sangat rendah
2	An Ti	45%	Sangat rendah
3	An La	47,50%	Sangat rendah
4	An Ha	45%	Sangat rendah

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 tentang gambaran diri anak jalanan usia sekolah di komunitas *save street child* surabaya pada tanggal 2 desember hingga 9 desember 2018 diperoleh hasil bahwa dari 4 anak yang menjadi subjek penelitian, seluruh subjek memiliki gambaran diri yang sangat rendah. Skoring tertinggi pada penilaian gambaran diri ialah sebesar 47,5% yang diperoleh oleh An La. Sedangkan untuk An Jo, An Ti dan An Ha memperoleh skoring 45%.

#### 4.1.3. Identifikasi Ideal Diri Anak Jalanan Usia Sekolah di Komunitas *Save Street Child* Surabaya

Tabel 4.3 Distribusi Ideal Diri Anak Jalanan Usia Sekolah di Komunitas *Save Street Child* Surabaya, tanggal 2 Desember – 9 Desember 2018

No	Nama Subjek	Skor (%)	Kategori Penilaian
1	An Jo	67,50%	Cukup
2	An Ti	62,50%	Rendah
3	An La	75%	Cukup
4	An Ha	67,50%	Cukup

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 tentang ideal diri anak jalanan usia sekolah di komunitas *save street child* surabaya tanggal 2 desember hingga 9 desember 2018 diperoleh hasil bahwa dari 4 anak yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 3 anak memiliki ideal diri cukup dan 1 anak memiliki ideal diri rendah. Skoring tertinggi diperoleh An La dengan skor 75% kategori cukup. Dan skorng terendah diperoleh oleh An Ti dengan skor 62,50% kategori rendah. Sedangkan An Ha dan An Jo memperoleh skor 67,50% kategori cukup.

#### 4.1.4. Identifikasi Harga Diri Anak Jalanan Usia Sekolah di Komunitas *Save Street Child* Surabaya

Tabel 4.4 Distribusi Harga Diri Anak Jalanan Usia Sekolah di Komunitas *Save Street Child* Surabaya, tanggal 2 Desember – 9 Desember 2018

No	Nama Subjek	Skor (%)	Kategori Penilaian
1	An Jo	45%	Sangat rendah
2	An Ti	42,50%	Sangat rendah

3	An La	47,50%	Sangat rendah
4	An Ha	42,50%	Sangat rendah

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 tentang harga diri anak jalanan usia sekolah di komunitas *save street child* surabaya dari tanggal 2 desember hingga 9 desember 2018 diperoleh hasil bahwa dari sebanyak 4 anak yang menjadi subjek penelitian, diperoleh hasil bahwa seluruh subjek penelitian memiliki harga diri yang rendah. Skor tertinggi diperoleh oleh An La sebesar 47,50%. Skor terendah diperoleh oleh An Ti dan An Ha sebesar 42,50%. Sedangkan An Jo memperoleh skor 45%

#### 4.1.5. Identifikasi Peran Diri Anak Jalanan Usia Sekolah di Komunitas *Save Street Child* Surabaya

Tabel 4.5 Distribusi Peran Diri Anak Jalanan Usia Sekolah di Komunitas *Save Street Child* Surabaya, tanggal 2 Desember – 9 Desember 2018

No	Nama Subjek	Skor (%)	Kategori Penilaian
1	An Jo	57,50%	Rendah
2	An Ti	60%	Rendah
3	An La	70%	Cukup
4	An Ha	57,50%	Rendah

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 tentang peran diri anak jalanan usia sekolah di komunitas *save street child* surabaya diperoleh hasil bahwa dari 4 anak yang menjadi subjek penelitian diperoleh hasil bahwa sebanyak 3 anak memiliki peran diri yang rendah dan 1 anak memiliki peran diri yang cukup. Skor tertinggi diperoleh oleh An La dengan skor 70% kategori cukup. Skor terendah

diperoleh oleh an Jo dan An Ha dengan skor 57,50% kategori rendah. Sedangkan An Ti memperoleh skor 60% dengan kategori rendah

#### 4.1.6. Identifikasi Identitas Diri Anak Jalanan Usia Sekolah di Komunitas

##### *Save Street Child Surabaya*

Tabel 4.6 Distribusi Identitas Diri Anak Jalanan Usia Sekolah di Komunitas *Save Street Child Surabaya*, tanggal 2 Desember – 9 Desember 2018

No	Nama Subjek	Skor (%)	Kategori Penilaian
1	An Jo	70%	Cukup
2	An Ti	67,50%	Cukup
3	An La	72,50%	Cukup
4	An Ha	72,50%	Cukup

Berdasarkan hasil penelitian pada data tabel 4.6 tentang identitas diri anak jalanan usia sekolah di komunitas *save street child* surabaya dari tanggal 2 desember hingga 9 desember 2018 diperoleh hasil bahwa dari 4 anak yang menjadi subjek penelitian diperoleh hasil bahwa seluruh subjek memiliki identitas diri yang cukup. Skor tertinggi diperoleh oleh An Ha dan An La sebesar 72,50%. Skor terendah diperoleh oleh an Ti sebesar 67,50%. Dan untuk An Jo memperoleh skor 70%.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Identifikasi Gambaran Diri Anak Jalanan Usia Sekolah di Komunitas *Save Street Child Surabaya*

Berdasarkan hasil penelitian pada data tabel 4.2 tentang distribusi identifikasi gambaran diri anak jalanan usia sekolah di komunitas *save street child* surabaya dijelaskan bahwa dari 4 anak yang menjadi subjek penelitian, seluruh subjek memiliki gambaran diri yang sangat rendah. Skoring tertinggi pada penilaian gambaran diri ialah sebesar 47,5% yang diperoleh oleh An La. Sedangkan untuk An Jo, An Ti dan An Ha memperoleh skoring 45%.

Menurut William D. Brooks dalam Gunarsa, 2008 dijelaskan bahwa terdapat 3 aspek dalam seseorang memberikan gambaran diri mereka sendiri, yakni: aspek dunia fisik, aspek dunia sosial dan aspek psikologis. Aspek dunia fisik berupa realitas fisik yang memberikan arti dimana seseorang belajar mengenai diri mereka sendiri. Sumber pengetahuan dari dunia fisik memberikan pengetahuan diri sendiri. Akan tetapi pengetahuan dari dunia fisik terbatas pada atribut yang dapat diukur dengan yang mudah terlihat, bersifat subjektif dan kurang bermakna jika tidak dibandingkan dengan orang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas yang telah dipaparkan bahwa keseluruhan subjek memiliki gambaran diri yang sangat rendah. Subjek menilai dirinya sesuai dengan apa yang dia lihat dan gambarkan tentang tubuhnya. Hal tersebut sesuai teori yang menjelaskan bahwa penilaian gambaran diri seseorang berdasarkan penampilan fisik.

#### 4.2.2. Identifikasi Ideal Diri Anak Jalanan Usia Sekolah di Komunitas *Save Street Child* Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 tentang identifikasi ideal diri anak jalanan usia sekolah di komunitas *save street child* surabaya diperoleh hasil bahwa dari 4 anak yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 3 anak memiliki ideal diri cukup dan 1 anak memiliki ideal diri rendah. Skoring tertinggi diperoleh An La dengan skor 75% kategori cukup. Dan skorng terendah diperoleh oleh An Ti dengan skor 62,50% kategori rendah. Sedangkan An Ha dan An Jo memperoleh skor 67,50% kategori cukup..

Menurut Stuart dan Sudeen, dalam Abdul Munith 2015 dijelaskan bahwa standar ideal diri dapat berhubungan dengan orang yang diinginkan atau aspirasi, cita – cita dan nilai – nilai yang ingin dicapai. Ideal diri akan mewujudkan cita – cita dan harapan – harapan pribadi berdasarkan norma sosial (keluarga budaya) dan kepada apa yang ingin dilakukan. Ideal diri mulai berkembang pada masa anak – anak yang penting pada dirinya yang akan memberikan keuntungan dan harapan pada masa remaja. Ideal diri akan dibentuk melalui proses identifikasi pada orang tua, guru dan teman.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas yang menunjukkan bahwa mayoritas ideal diri subjek adalah cukup. Adanya orang tua dan guru yang membantu seseorang dalam memberikan motivasi dan membina mereka untuk mencari minat dan bakat akan dapat membuat seseorang mengalami perkembangan ideal diri. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan diatas ideal diri seseorang dibentuk melalui proses identifikasi yang dilakukan oleh

orang tua, guru dan teman. Pembentukan ideal diri tersebut akan membentuk suatu harapan baru

#### **4.2.3. Identifikasi Harga Diri Anak Jalanan Usia Sekolah di Komunitas *Save Street Child* Surabaya**

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.4 tentang identifikasi harga diri anak jalanan usia sekolah di komunitas *save street child* surabaya diperoleh hasil bahwa dari sebanyak 4 anak yang menjadi subjek penelitian, seluruh subjek penelitian memiliki harga diri yang rendah. Skor tertinggi diperoleh oleh An La sebesar 47,50%. Skor terendah diperoleh oleh An Ti dan An Ha sebesar 42,50%. Sedangkan An Jo memperoleh skor 45%

Menurut Stuart dan Sudden dalam Abdul Munith, 2015 terdapat 3 komponen dalam harga diri seseorang, yakni: penerimaan diri, nilai dan aspirasi dan yang terakhir ialah pertahanan. Menurut Terdapat 4 komponen dalam keberhasilan harga diri seseorang, yakni: penerimaan diri, kekuatan, kompetensi, dan kebajikan. Penerimaan diri merupakan perhatian dan kasih sayang dari orang lain. Penerimaan ditandai dengan adanya kehangatan tanggapan, minat serta rasa suka terhadap seseorang sebagaimana orang itu sebenarnya serta popularitas. Penerimaan juga tampak dalam pemberian dorongan dan semangat ketika seseorang membutuhkan dan mengalami kesulitan, minat terhadap kegiatan dan gagasan, ekspresi kasih sayang dan persaudaraan, disiplin yang relatif ringan, verbal dan rasional, serta sikap yang sabar.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas telah dijelaskan bahwa keseluruhan subjek memiliki harga diri yang rendah. Kurangnya perhatian dan

kasih sayang orang lain yang menyebabkan seseorang memiliki harga diri rendah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa salah satu faktor keberhasilan harga diri seseorang ialah penerimaan harga diri. Dalam hal ini, penerimaan harga diri seseorang dipengaruhi oleh adanya perhatian dan kasih sayang dari orang lain.

#### **4.2.4. Identifikasi Peran Diri Anak Jalanan Usia Sekolah di Komunitas *Save Street Child* Surabaya**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 tentang peran diri anak jalanan usia sekolah di komunitas *save street child* surabaya diperoleh hasil bahwa dari 4 anak yang menjadi subjek penelitian diperoleh hasil bahwa sebanyak 3 anak memiliki peran diri yang rendah dan 1 anak memiliki peran diri yang cukup. Skor tertinggi diperoleh oleh An La dengan skor 70% kategori cukup. Skor terendah diperoleh oleh an Jo dan An Ha dengan skor 57,50% kategori rendah. Sedangkan An Ti memperoleh skor 60% dengan kategori rendah

Menurut Stuart dan Sudden terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peran diri seseorang, yakni: keseimbangan antar peran, keselarasan norma budaya, tanggapan yang konsisten dari orang – orang, dan adanya situasi yang akan menciptakan penampilan peran yang tidak sesuai. Terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi peran diri seseorang, yakni: kejelasan perilaku dan pengetahuan yang sesuai terhadap peran, tanggapan yang konsisten dari orang – orang yang berarti terhadap perannya, kecocokan dan keseimbangan antar peran, keselarasan norma budaya dan harapan seseorang terhadap perilaku dan pemisahan situasi yang akan menciptakan penampilan peran yang tidak sesuai

Berdasarkan dari hasil penelitian dan teori diatas dijelaskan bahwa mayoritas subjek memiliki peran diri yang rendah. Hal ini dikarenakan tidak adanya keselarasan antara norma budaya dengan adanya situasi. Dalam hal ini, anak – anak yang biasa bertanggung jawab hanya untuk bersekolah harus menjalankan peran yang lain juga dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi peran diri seseorang, yakni: kejelasan perilaku dan pengetahuan yang sesuai terhadap peran, tanggapan yang konsisten dari orang – orang yang berarti terhadap perannya, kecocokan dan keseimbangan antar peran dan keselarasan norma budaya.

#### **4.2.5. Identifikasi Identitas Diri Anak Jalanan Usia Sekolah di Komunitas *Save Street Child Surabaya***

Berdasarkan hasil penelitian pada data tabel 4.6 tentang identitas diri anak jalanan usia sekolah di komunitas *save street child surabaya* dari tanggal 2 desember hingga 9 desember 2018 diperoleh hasil bahwa dari 4 anak yang menjadi subjek penelitian diperoleh hasil bahwa seluruh subjek memiliki identitas diri yang cukup. Skor tertinggi diperoleh oleh An Ha dan An La sebesar 72,50%. Skor terendah diperoleh oleh an Ti sebesar 67,50%. Dan untuk An Jo memperoleh skor 70%.

Menurut Sudden dan Brunner dalam Abdul Munith, 2015 seseorang yang memiliki perasaan identitas diri yang kuat akan memandang dirinya berbeda dengan orang lain. Kemandirian timbul dari perasaan berharga diri sendiri, kemampuan dan penguasaan diri. Identitas berkembang sejak masa anak - anak

bersamaan dengan perkembangan konsep diri. Dalam identitas diri terdapat otonomi, yakni mengerti, percaya diri, peduli terhadap diri sendiri, mampu menguasai diri sendiri, mengatur dan menerima diri sendiri. Karakteristik yang timbul dengan adanya identitas diri pada seseorang ialah berupa mengenal diri sendiri, memandang berbagai aspek dalam dirinya sebagai kesadaran, menilai diri sesuai penilaian masyarakat, menyadari adanya hubungan masa lalu, masa sekarang dan masa depan serta memiliki tujuan yang dicapai dan direalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan juga teori yang sudah diuraikan bahwa mayoritas responden memiliki identitas diri yang cukup. Hal tersebut dikarenakan adanya rasa kesadaran yang dimiliki oleh subjek. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa karakteristik yang timbul dengan adanya identitas diri pada seseorang ialah berupa mengenal diri sendiri, memandang berbagai aspek dalam dirinya sebagai kesadaran, menilai diri sesuai penilaian masyarakat, menyadari adanya hubungan masa lalu, masa sekarang dan masa depan serta memiliki tujuan yang dicapai dan direalisasi.

